

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia perekonomian pasti ada hubungan dengan keuangan karena seiring pertumbuhan ekonomi baik buruknya tergantung suatu keadaan keuangan dalam suatu negara dan laporan keuangan berjalan dengan baik atau tidak. Setiap perusahaan pasti mempunyai laporan keuangan bahkan wajib bagi perusahaan-perusahaan tertentu terutama perusahaan yang *go-publik*, guna mengetahui kinerja keuangan yang dicapainya dalam suatu periode. Laporan keuangan merupakan sumber informasi penting yang harus dimiliki semua perusahaan untuk menilai kinerja keuangan yang *go-publik*.

Laporan keuangan harus disajikan dengan relevan agar dijadikan sebagai salah satu alat pengambilan keputusan yang andal dan bermanfaat, sebuah laporan keuangan haruslah memiliki kandungan informasi yang bernilai tinggi bagi penggunaannya. Salah satu informasi yang banyak digunakan adalah informasi akuntansi. Terutama informasi yang berhubungan dengan laporan keuangan.

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang mempunyai tujuan tertentu dalam menjalankan usahanya. Bidang keuangan merupakan suatu bidang yang sangat diperhatikan oleh semua perusahaan, baik perusahaan besar maupun kecil. Persaingan yang semakin ketat dalam dunia usaha dan kondisi perekonomian yang tidak menentu dapat menyebabkan kebangkrutan pada perusahaan. Oleh

karena itu, agar hal tersebut tidak terjadi perusahaan harus mampu mencermati kondisi kinerja keuangannya dengan baik sehingga perusahaan dapat bertahan.

Pertumbuhan ekonomi bukanlah usaha yang mudah dan masalah hambatan yang dihadapi Seperti hutang usaha timbul dari pembelian aktiva serta pembelian barang dagang atau jasa yang berhubungan dalam kegiatan usahanya dengan cara kredit yang didapat dari para kreditur. Jika suatu perusahaan tidak memiliki dana kas yang cukup, maka dilakukan pembelian secara kredit, yang pembayarannya tidak dilakukan pada saat pembelian tersebut, melainkan ditangguhkan sampai batas waktu yang telah disepakati¹ oleh kedua belah pihak, yaitu penjual dan pembeli.

Semua perusahaan kecil maupun besar mempunyai utang dalam perusahaan yang di bentuknya. Pengertian utang adalah kemungkinan pengorbanan masa depan atas manfaat ekonomi yang muncul dari kewajiban saat ini untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainya di masa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu. Utang merupakan salah satu sumber pembiayaan eksternal atau modal yang berasal dari kreditur yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan dananya. Semakin tinggi tingkat utang maka bisa menyebabkan pengembalian bagi para pemegang saham biasa menjadi tidak pasti².

¹Sadono Sukirno, *Makro ekonomi Teori pengantar edisi Ketiga*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2015), hlm.444

²Kieso, Donald E, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield, *Akutansi Intermediete*, Terjemah Emil Salim, jilid 1, Edisi Kesepuluh, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm.172

Dengan adanya transaksi pembelian secara kredit, perusahaan dapat merealisasikan kebutuhannya yang belum bisa dibayar secara tunai, selain itu perusahaan dapat menunda penggunaan kas, sehingga kas yang tersedia dapat digunakan untuk kegiatan investasi lainnya. Dari kegiatan ini diharapkan kas yang ada di perusahaan menjadi produktif.

Utang Usaha pihak berelasi yaitu utang dari orang atau entitas yang terkait dengan perusahaan. Utang pihak berelasi diakui pada saat terjadi sebesar biaya prolehan. Pada perjalanan waktu utang pihak berelasi dinilai sebesar biaya prolehan diamortisasi. utang yang sudah di sepakati oleh pihak-pihak berelasi seperti pada utang yang memungkinkan suatu perusahaan membayar utang lewat dari jatuh temponya serta jumlah yang dibayarkan tidak sesuai dengan yang disepakati bias juga disebut dengan pihak yang istimewa. Sehingga hubungan berelasi dengan suatu pihak dapat mempunyai dampak atas posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Selain dapat menunjang terselenggarakan aktivitas perusahaan yang dapat membantu perkembangan perusahaan tersebut, pembelian kredit juga dapat menimbulkan risiko. Apabila dilihat dari sisi penjual, risiko yang akan didapat adalah meningkatnya risiko piutang tak tertagih. Sedangkan dilihat dari sisi pembeli, sistem pembelian kredit akan menambah risiko tidak dapat terpenuhinya kewajiban jangka pendek atau akan terjadi keterlambatan di dalam proses pembayaran akan menghambatnya suatu laporan keuangan tersebut diharapkan mampu mencegah terjadinya kerugian yang dapat melebihi daya serap

perusahaan atas kerugian yang terjadi atau dapat membahayakan kelangsungan usaha perusahaan.

Pajak mempunyai peranan penting dalam kehidupan bernegara. Khususnya dalam pelaksanaan pembangunan karena pajak merupakan sumber pendapatan negara untuk membiayai semua pengeluaran, termasuk pengeluaran pembangunan. Utang pajak timbul karena adanya ketetapan dari pihak pemungut pajak yaitu pemerintah atau aparat pajak, sehingga pajak terutang pada saat diterbitkannya surat ketetapan pajak dan utang pajak timbul karena berlakukannya undang-undang diwilayah tersebut³. Dalam perusahaan juga ada utang pajak yang masih harus dibayar termasuk sanksi administrasi berupa bunga, denda atau kenaikan yang tercantum dalam surat ketetapan pajak atau surat sejenisnya berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan. Timbul ketika perusahaan diharuskan memotong atau memungut pajak orang lain seperti, PPN atas penjualan (PPN keluar), PPh Pasal 21 atas gaji karyawan, PPh pasal 22, jika perusahaan ditunjuk sebagai pemungut PPh pasal 22, PPh pasal 23, PPh pasal 26 dan PPh pasal 15 setiap kewajiban pajak yang timbul tentu harus dilaksanakan oleh setiap wajib pajak yang telah ditetapkan⁴.

Jumlah Liabilitas jangka pendek kewajiban yang diperkirakan akan dibayar dengan menggunakan aset lancar atau menciptakan kewajiban lancar lainnya dan harus segera dilunasi dalam jangka waktu satu tahun. Yang termasuk dalam kategori kewajiban lancar adalah utang usaha, pendapatan diterima di muka, utang pajak penghasilan karyawan, utang bunga, utang upah, utang pajak

³ Slamet Munawir, dkk, *Perpajakan*, (Yogyakarta: BPFE,1990), hlm 13

⁴ Neneng Hartati, *Pengantar Perpajakan*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2015), hlm.31

penjualan, dan kewajiban jangka panjang yang akan segera jatuh tempo dalam jangka waktu satu tahun⁵. kewajiban atau utang perusahaan yang jatuh tempo atau harus dilunasi dalam waktu kurang atau sama dengan satu tahun dalam siklus operasi normal perusahaan, biasanya menggunakan harta lancar (*current assets*).

Dalam Psak 1 mengharuskan entitas menyajikan liabilitas jangka pendek terpisah dari liabilitas jangka panjang. Pemisahan jangka pendek dan jangka panjang menggunakan jangka waktu 12 bulan atau satu siklus operasi perusahaan. Menjelaskan klasifikasi liabilitas jangka pendek jika memenuhi kriteria entitas mengharapkan akan menyelesaikan liabilitas tersebut dalam siklus operasi normalnya tentu perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dananya.

Hutang kewajiban perusahaan yang harus timbul karena tindakan atau transaksi-transaksi di masa lampau untuk memperoleh aktiva atau jasa, yang pelunasanya baru akan dilakukan di masa yang akan datang baik dengan utang usaha dan utang pajak. Hutang dapat menimbulkan kewajiban keuangan utang usaha, utang pajak dengan hutang yang harus dilunasi dalam jangka waktu pendek utang perusahaan sangatlah penting untuk diketahui jumlahnya karena menyangkut kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan di masa yang akan datang.

Hutang merupakan instrumen yang sangat sensitif terhadap nilai perusahaan, semakin tinggi proporsi hutang, maka semakin tinggi juga jumlah liabilitas jangka pendek. Namun pada titik tertentu peningkatan hutang akan menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan

⁵ Hery, *Akutansi Aset, Liabilitas, Dan Ekuitas*, (Jakarta:PT Grasindo, 2014), hlm 165

hutang lebih kecil dari pada biaya yang ditimbulkan oleh hutang itu sendiri⁶. Oleh karena itu perlu mengetahui bagaimana fenomena yang ada dari masing-masing utang perusahaan tersebut secara triwulan dari tahun 2014-2017 di PT. Hero Supermarket Tbk yang terdaftar di Indek Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Tabel 1.1

Utang Usaha Pihak Berelasi, Utang Pajak dan Jumlah Liabilitas Jangka Pendek di PT.Hero Supermarket Tbk yang terdaftar di ISSI Periode 2015-2017 (Dalam Jutaan Rupiah)

Periode		Utang berelasi (X1)	Utang pajak (X2)	Jumlah liabilitas jangka pendek (y)
2015	I	4.223 ↓	20.318 ↑	2.985.143 ↑
	II	81.887 ↑	23.915 ↑	3.477.396 ↑
	III	6.781 ↓	16.666 ↓	2.813.052 ↓
	IV	4.308 ↓	23.695 ↑	2.608.222 ↓
2016	I	7.981 ↑	22.859 ↓	2.687.071 ↑
	II	36.011 ↑	24.093 ↑	3.222.156 ↑
	III	2.871 ↓	14.164 ↓	2.446.637 ↓
	IV	3.075 ↑	15.048 ↑	1.970.941 ↓
2017	I	25.850 ↑	27.709 ↑	2.174.502 ↑
	II	66.946 ↑	24.851 ↓	2.843.153 ↑
	III	3.444 ↓	27.071 ↑	2.179.495 ↓
	IV	2.834 ↓	19.646 ↓	2.001.461 ↓

Sumber : www.hero.co.id

Berdasarkan Tabel di atas Pada Periode 2015 triwulan I jumlah Utang Usaha Berelasi mengalami penurunan dan utang pajak mengalami peningkatan,

⁶Manulang Marihot dan Dearlina Sinaga, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Andi, 2015), hlm.194.

jumlah liabilitas pun juga mengalami peningkatan. Pada 2015 triwulan ke II mengalami peningkatan, pada triwulan III mengalami penurunan kembali dan pada triwulan IV utang usaha pihak berelasi mengalami penurunan sebesar 2.473. Utang pajak mengalami penurunan dan Jumlah liabilitas mengalami peningkatan.

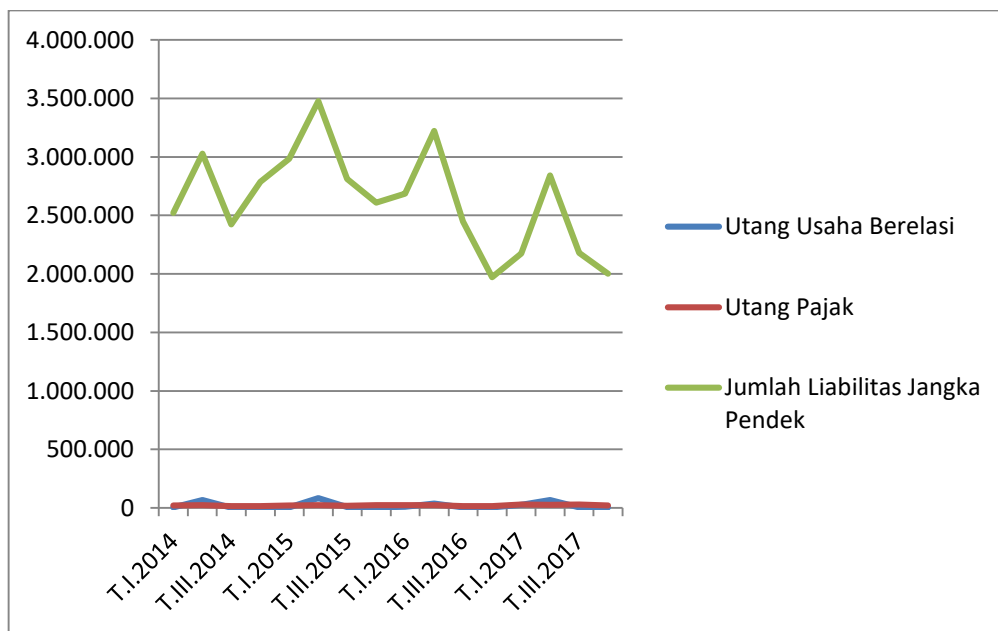
Pada Triwulan ke I 2016 Utang Pajak mengalami penurunan sebesar 836, triwulan II dan III mengalami peningkatan dan penurunan tetapi dalam triwulan IV utang usaha pihak berelasi dan utang pajak mengalami peningkatan, jumlah liabilitas jangka pendek mengalami penurunan sebesar 475.696. Pada 2017 triwulan I mengalami peningkatan pada triwulan II mengalami penurunan triwulan III pun sama mengalami penurunan dan ke IV mengalami penurunan.

Pada Periode 2015 triwulan ke satu dalam Utang usaha mengalami penurunan sebesar 1.187 dan triwulan ke IV Utang Pajak mengalami kenaikan 7.029 tetapi pada periode 2016 triwulan ke I Utang Pajak mengalami penurunan sebesar 836 dan triwulan ke IV Utang Berelasi naik 204 Utang Pajak naik 884 tetapi Liabilitas Jangka Pendek mengalami penurunan 475.696. Tetapi pada periode 2017 triwulan ke I mengalami peningkatan triwulan II utang pajak mengalami penurunan 2.858 triwulan III utang usaha pihak berelasi mengalami penurunan 63.502 jumlah liabilitas jangka pendek mengalami penurunan 663.658 triwulan IV mengalami penurunan kembali.

Berdasarkan penjelasan dan uraian tersebut dapat dilihat bahwa tingkat kenaikan Utang usaha berelasi dan Utang Pajak naik turun, sehingga menyebabkan tingkan Jumlah Liabilitas jangka pendek ikut terpengaruh.

Grafik 1.1

Utang Usaha Pihak Berelasi, Utang Pajak dan Jumlah Liabilitas Jangka Pendek Perusahaan yang terdaftar di ISSI Periode 2014-2017.



Berdasarkan grafik di atas dapat terlihat jika jumlah Utang Usaha Berelasi yang mengalami naik turun sama dengan jumlah Utang Pajak yang mengalami naik turun juga, jumlah keduanya sangatlah berpengaruh terhadap jumlah Liabilitas jangka pendek. Apabila jumlah Utang Usaha meningkat maka jumlah Liabilitas jangka pendek akan ikut meningkat tetapi hal ini terjadi pada laporan tersebut, dimana jumlah Utang usaha berelasi meningkat tetapi jumlah Liabilitas jangka pendek menurun.

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas maka muncul masalah yang penulis akan teliti yang berjudul *Pengaruh Utang Usaha Pihak Berelasi dan Utang Pajak terhadap Jumlah Liabilitas Jangka Pendek pada Perusahaan yang*

terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)(Studi di PT.Hero Supermarket Tbk Periode 2015-2017.

B. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ke dalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Seberapa Besar Pengaruh Utang Usaha Pihak Berelasi secara parsial terhadap Jumlah Liabilitas Jangka Pendek pada PT. Hero supermarket tbk?
2. Seberapa Besar Pengaruh Utang Pajak secara parsial terhadap Jumlah Liabilitas Jangka Pendek pada PT. Hero supermarket tbk?
3. Seberapa Besar Pengaruh Utang Usaha Pihak Berelasi dan Utang Pajak secara simultan terhadap Jumlah Liabilitas Jangka Pendek pada PT. Hero supermarket tbk?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Utang Usaha Pihak Berelasi secara parsial terhadap Jumlah Liabilitas Jangka Pendek pada PT.Hero supermarket tbk;
2. Untuk mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Utang Pajak secara parsial terhadap Jumlah Liabilitas Jangka Pendek pada Hero Supermarket tbk;
3. Untuk mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Utang Usaha Pihak Berelasi dan Utang pajak secara simultan terhadap Jumlah Liabilitas Jangka Pendek pada Hero supermarket tbk.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi pihak yang terikat dalam penelitian ini.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai penambah ilmu dan wawasan tentang keuangan syariah, pengaruh Utang Usaha Berelasi dan Utang Pajak terhadap Jumlah Liabilitas Jangka Pendek.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Lembaga dapat memberikan informasi tentang Pengaruh Utang Usaha Berelasi dan Utang Pajak terhadap Jumlah Liabilitas Jangka Pendek serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan.
- b. Bagi peneliti sebagai sarana untuk menambah wawasan serta ilmu atau pemahaman khususnya mengenai Utang di perusahaan serta sebagai referensi atau bahan rujukan.